

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah MTs Darul Ulum Purwogondo

MTs Darul Ulum berada di bawah lindungan Yayasan Perguruan Tinggi Islam Darul Ulum, pada tahun 1939 yang didirikan Umat Islam atau masyarakat Purwogondo. Kemudian pada tahun 1972, MTs didirikan oleh Bapak H. Sakhowi (Alm), H. Nasekhan (Alm), Bapak H. Busro, serta rekan – rekannya..

Melalui pengembangannya, MTs Darul Ulum terus berusaha untuk memebenahi bidang-bidangnya dalam persaingan dengan SMP lainnya untuk melakukan perbaikan baik itu dibidang akademik ataupun non akademik. Pada akhirnya mendapatkan kepercayaan dari masyarakat seperti umumnya melalui antusiasme masyarakat jepara yang ditunjukkan dengan menyekolahkan putra-putrinya di MTs. Darul Ulum Purwogondo.

2. Letak Geografis MTs Darul Ulum Purwogondo

Alamat MTs Darul Ulum berada di Jalan Kromodiwiryo, Purwogondo RT 15, Kalinyamatan, Jepara. Letaknya sendiri berada tegah-tengah rumah penduduk serta letaknya cukup strategis.⁵⁴

3. Profil MTs Darul Ulum Purwogondo

- | | | | |
|----|------------------------------|---|---|
| a. | Nama Madrasah | : | MTs Darul Ulum |
| b. | Nomor Statistik Madrasah | : | - |
| c. | Alamat | : | Jalan Kromodiwiryo RT : 015 RW : 003 Purwogondo Kalinyamatan Jepara 59467 |
| d. | Telpon | : | (0291) 754200 |
| e. | Status Terakreditasi | : | Terakreditasi "A" |
| f. | No dan Tanggal SK Akreditasi | : | No. 33.18.01903 Tanggal 16 Oktober 2018 |

⁵⁴ “Data Observasi MTs Darul Ulum Purwogondo,” February 7, 2023.

4. **Visi Misi MTs Darul Ulum Purwogondo**

- a. Visi Madrasah
“Berbudi Dan Unggul Dalam Prestasi”
- b. Misi Madrasah
 - 1) Menjadikan peserta didik maju dalam pengetahuan dan kuat beragama
 - 2) Menggali minat dan bakat peserta didik melalui perkembangan ketrampilan dan kreatifitas peserta didik
 - 3) Melaksanakan pengajaran dan pendidikan yang berwawasan aswaja
 - 4) Menjadikan peserta didik disiplin dan bertanggungjawab

5. **Struktur Fungsi MTs Darul Ulum Purwogondo**

Adapun struktur fungsional atau pengurus antara lain :⁵⁵

- a. Kepala Madrasah : H. Ali Akrom, S.Pd., Bio
- b. Waka Kurikulum : Abdurrohman, S.Ag., S.Pd
- c. Waka Sarpras : H. Tasrifan, S.Pd.I
- d. Waka Kesiswaan : Anis Fuad, S.Pd.I
- e. Waka Humas : Darmuji, M.Pd.I
- f. Ketua kelas unggulan : Darmuji, M.Pd.I
- g. Koordinator BK : Lindza Hilmiyati, S.Psi
- h. Kepala Lab. Agama : Fathani
- i. Kepala Lab. Komputer : Azief Ramoz, S.Pd
- j. Kepala Perpustakaan : Ummu Khanifah, S.Pd.
- k. Kepala Tata Usaha : Ahmad Ghofur, A.M.d
- l. Sanitasi : Said Muhajir
- m. Penjaga Sekolah : Ahmad Ghozali

6. **Kedaaan Guru, Staf Tata Usaha, dan siswa**

- a. Kedaaan Guru dan Staf Tata Usaha

Tabel 4.1

| Guru dan Staf | L | P | Jumlah |
|----------------------|----------|----------|---------------|
| Guru Tetap | 12 | 9 | 21 |
| Guru Honorarium | 18 | 4 | 22 |
| Guru DPK (DEPAG) | 0 | 1 | 1 |
| Tata Usaha | 4 | 1 | 5 |
| Pustakawan | 1 | 0 | 1 |
| Penjaga & Kebersihan | 2 | 0 | 2 |

⁵⁵ “Data Observasi MTs Darul Ulum Purwogondo,” February 7, 2023.

b. Keadaan Siswa

Tabel 4.2

| TP | Kelas 7 | | Kelas 8 | | Kelas 9 | | Jumlah |
|-----------|---------|-----|---------|-----|---------|-----|--------|
| | L | P | L | P | L | P | |
| 2020/2021 | 172 | 149 | 135 | 119 | 125 | 101 | 801 |
| | 321 | | 254 | | 226 | | |
| 2021/2022 | 138 | 106 | 169 | 141 | 131 | 119 | 804 |
| | 224 | | 310 | | 250 | | |
| 2022/2023 | 111 | 107 | 141 | 106 | 163 | 141 | 769 |
| | 218 | | 247 | | 304 | | |

7. Sarana dan Prasarana Mts Darul Ulum Purwogondo

a. Luas tanah/bangunan : 2.570 m²/1.434 m² (bersertifikat)

- b. Jenis bangunan :
- 1) Kelas : 26 ruangan
 - 2) Kantor Kepala Sekolah : 1 ruangan
 - 3) Kantor Guru dan Waka : 1 ruangan
 - 4) Kantor TU : 1 ruangan
 - 5) Komputer : 2 ruangan
 - 6) Laboratorium IPA : 1 ruangan
 - 7) Kantor BP/BK : 1 ruangan
 - 8) Perpustakaan : 1 ruangan
 - 9) Ruang OSIS : 1 ruangan
 - 10) Ruang UKS : 1 ruangan
 - 11) Musholla : 1 ruangan
 - 12) Koperasi : 1 ruangan
 - 13) Kantin : 7 kedai
 - 14) KM Siswa : 10 ruangan
 - 15) WC Siswa : 10 ruangan
 - 16) KM Guru : 1 ruangan
 - 17) WC Guru : 1 ruangan
 - 18) Lapangan Upacara : Cukup Luas
 - 19) Lapangan Olah Raga : Cukup Luas

B. Data Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di MTs. Darul Ulum Purwogondo tentang Penerapan Metode

Pembelajaran *Resitasi* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Di MTs. Darul Ulum Purwogondo maka dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Deskripsi Data Tentang Pelaksanaan Penerapan Metode *Resitasi* (Penugasan) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar peserta didik Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Di Mts Darul Ulum Purwogondo Jepara

Metode mengajar mempunyai arti yang sangat penting yang harus dikuasai oleh guru, hal ini dapat menentukan minat dalam pembelajaran, dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlaq di MTs. Darul Ulum Purwogondo, seorang guru mempunyai hak penuh untuk menentukan strategi atau model pembelajaran yang digunakan di kelas. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Ali Akrom selaku Kepala Madrasah di MTs Darul Ulum Purwogondo “Dalam menentukan strategi pembelajaran, guru mempunyai hak untuk menentukan suatu strategi atau metode pembelajaran apa yang ingin digunakannya di kelas dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi pada siswa, biasanya guru sering menggunakan metode *collaboration*, diskusi, *inquiry*, *discovery*, *Resitasi*, dan strategi lainnya. Namun banyak guru yang dominan menggunakan metode ceramah”⁵⁶

Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh keterlibatan oleh guru dalam suatu hal atau proses pengembangan metode yang di ajarkan. Dari strategi atau metode yang tepat dapat mempengaruhi prestasi belajar, metode pembelajaran *Resitasi* dipilih sebagai strategi pembelajaran yang efektif agar siswa aktif mengembangkan ilmu dalam belajar, karena mengutamakan kerja kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Ali Akrom, selaku kepala madrasah di MTs Darul Ulum Purwogondo “keterlibatan guru dalam proses tatap muka untuk belajar sangat penting seperti memberi info dan pengetahuan, memberi masukan kepada siswa yang belum bisa menangkap atau memahami materi dari buku yang disampaikan oleh pendidik, karena guru adalah sebuah peran utama untuk pelaksanaan proses belajar dan mengajar”. Dengan begitu, seorang pendidik dengan siswa akan sama-sama terlibat dengan proses pembelajaran, serta tujuan pembelajaran akan segera tercapai dengan baik. Proses

⁵⁶ Ali Akrom, wawancara oleh peneliti, February 7, 2023, wawancara 1,Transkip.

pembelajaran tentunya tidaklah mudah, tentu mempunyai banyak sekali hambatan-hambatan yang dilalui seperti metode yang terlalu monoton dan membosankan bahkan dapat membuat siswa jenuh dalam mengikuti pembelajaran, dari kejadian hal tersebut maka seorang pendidik harus dapat memberikan suatu edukasi baru dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang baru pula, dengan dipilihnya metode pembelajaran *Resitasi* yang memungkinkan peserta didik akan lebih giat atau rajin serta lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, seperti yang telah disampaikan Idha Alia selaku guru mata pelajaran akidah akhlak di MTs Darul Ulum Purwogondo “Biasanya di bab terakhir jika peserta didik merasa bosan, saya menggunakan metode hafalan atau penugasan di dalam pembelajaran, agar mereka lebih semangat dalam menghadapi ujian yang akan datang”.⁵⁷

Keberhasilan peserta didik dalam belajar dipengaruhi oleh cara mereka belajar, mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran yakni menjalankan strategi yang sangat tepat. Dari penggunaan strategi yang tepat dapat mempengaruhi minat belajar, pemilihan strategi pembelajaran *Resitasi* dipilih sebagai strategi pembelajaran yang efektif agar siswa aktif mengembangkan ilmu dalam belajar, karena mengutamakan kerja kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Idha Alia, selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Darul Ulum Purwogondo “Model pembelajaran penugasan/*Resitasi* dipilih dengan tujuan agar siswa lebih aktif serta mampu mengolah materi yang telah diajarkan sebelumnya, serta mampu meningkatkan kerjasama dalam mengerjakan tugas, sehingga dengan begitu pembelajaran tidak membosankan”.

Sebelum masuk kedalam pembelajaran, tentu harus Mengetahui tujuan metode maupun strategi mengajar yang baik dan tujuan yang tepat, maka proses belajar mengajar dapat sesuai dengan apa yang kita inginkan. Selaku tenaga pendidik yang mengajar Akidah Akhlak di MTs Darul Ulum Purwogondo, Idha Alia mengungkapkan “Pada saat melaksanakan pembelajaran *Resitasi*, sebelumnya saya memulainya dengan menerangkan maksud dan tujuan dari bab tau materi yang saya sampaikan agar siswa mengetahui atau paham tentang apa itu makna dan tujuan yang bisa tercapai

⁵⁷ Idha Alia, wawancara oleh peneliti, February 4, 2023, wawancara 2, Transkrip.

didalam suatu pelajaran, kemudian saya menyuruh untuk anak-anak siswa untuk melakukan belajar secara berkelompok yang terbagi atas 6 sampai 7 siswa. Kemudian saya menyampaikan langkah-langkah metode yang akan diterapkan yang kemudian siswa mendiskusikan dengan teman satu kelompoknya, untuk waktu diskusi biasanya saya berikan sampai jam istirahat atau jam pulang, agar nantinya mereka bisa mengerjakan di luar jam pelajaran maupun di rumah sebagai Pekerjaan Rumah (PR). Sesudah proses berdiskusi berakhir semua kelompok harus bisa menyampaikan hasil diskusi yang sudah dilakukan tadi, setelah itu saya beri kesempatan untuk kelompok lain agar menanyakan beberapa pertanyaan serta memberi penghargaan bagi siswa aktif berupa nilai poin.”⁵⁸

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, di saat melaksanakan proses belajar mengajar terdapat beberapa langkah guru mata pelajaran akidah akhlak dalam melaksanakan pembelajaran *Resitasi* menyangkut pelajaran Akidah Akhlak dengan materi pelajaran Iman Kepada Malaikat dan Makhluk Ghaib Selain Malaikat, dengan menggunakan metode pembelajaran *Resitasi*, seperti berikut ini:

a. Fase Penyampaian Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, guru telah melakukan tahapan pertama dalam metode pembelajaran *Resitasi* yaitu penyampaian tujuan pembelajaran. Penyajian tujuan pembelajaran yang dimaksud yaitu untuk memberikan gambaran tentang tujuan materi yang dibahas sehingga peserta didik dapat mengetahui tujuan atau arah yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

b. Fase Pemberian Tugas

Guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Darul Ulum Purwogondo dalam memberikan tugas kepada peserta didik di luar proses belajar mengajar, biasanya di kerjakan di perpustakaan atau di rumah berupa teori atau praktik, seperti Pekerjaan Rumah (PR). Tugas biasanya diberikan kepada peserta didik di akhir semester. Tugas itu bermacam-macam di dalam pengerjaannya, Sebagian PR di kerjakan dengan sendirian maupun kelompok. Peserta didik dapat lebih gampang untuk menguasai materi apabila menggunakan sebuah metode pembelajaran yaitu *Resitasi*.

⁵⁸ Idha Alia, wawancara oleh peneliti, February 4, 2023, wawancara 2, Transkrip.

Penugasan yang diberi kepada peserta didik tentang Iman terhadap malaikat dan makhluk ghaib selain malaikat, melalui youtube, apa saja teladan yang harus dicontoh dari Iman Kepada Malaikat dan Makhluk Ghaib Selain Malaikat. Berdasarkan tugas teori maupun praktek, guru menyajikan dan menjelaskan materi untuk seorang peserta didik tersebut secara langsung di kelas. Setelah materi disampaikan, seluruh peserta didik tersebut diberikan kesempatan atau waktu untuk mempertanyakan bab tau materi yang kurang dapat difahami oleh siswa tersebut, kurang lebih diberikan waktu selama 30 menit. Sebelumnya seorang guru memberi beberapa langkah atau cara mengerjakan tugas. ini mempunyai tujuan agar peserta didik terhindar dari kebingungan selama mengerjakan tugas. Setelah penyampaian materi berakhir, guru tidak lupa dengan memberikan tugas.



Gambar 4.1 Penyampaian materi



Gambar 4.2 Pembagian Tugas

Tugas yang diberikan untuk siswa pada gambar tersebut meliputi penyampaian materi serta pemberian tugas bagaimana simpulan dari materi Iman Kepada Malaikat dan Makhluk Ghaib Selain Malaikat, dan apa saja keteladanan yang bisa di ambil dari Iman Kepada Malaikat dan Makhluk Ghaib Selain Malaikat. Kedua gambar tersebut merupakan contoh tahap pemberian tugas guru Akidah Akhlak kepada peserta didik kelas VII, selain kedua sampel tersebut akan dilampirkan beberapa sampel lain berada dalam berikutnya. Sebuah aktivitas proses belajar mengajar bisa berkembang dengan kedua gambar diatas. Semua itu disebabkan selama proses pembelajaran peserta didik terlibat langsung dan melalui beberapa aktivitas lainnya terlebih untuk mengerjakan tugas dari seorang guru. Maka dari itu melalui hal ini para peserta didik bisa mandiri serta mengembangkan pola pikirnya lebih luas dalam mengamati tugas yang telah diberikan.

c. Fase pelaksanaan tugas

Pelaksanaan Tugas disini yang di maksud yaitu tugas yang diberikan guru kepada siswa seperti menyelesaikan soal di LKS atau tugas diberikan oleh guru tersebut. Beberapa tugas yang lain yaitu penelitian, mencermati video, menulis dan meringkas isi materi yang sudah di sampaikan oleh guru, serta membaca dan memahami materi secara rinci. Waktu paling lambat untuk mengumpulkan tugas biasanya sampai minggu selanjutnya setelah tugas diberikan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, para siswa-siswi melaksanakan tugas praktek menelaah dan memahami apa saja yang dapat di ambil dalam materi Iman Kepada Malaikat dan Makhluk Ghaib Selain Malaikat. Setelah menelaah serta mengamati, peserta didik merangkum Materi Iman Kepada Malaikat dan Makhluk Ghaib Selain Malaikat, kemudian mencatat hal-hal yang penting dalam video tersebut.



Gambar 4.3 Pelaksanaan Tugas Praktek

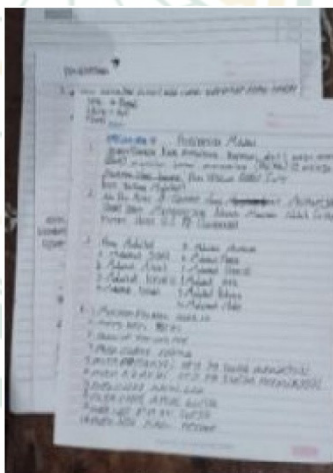


Gambar 4.4 Pengerjaan Tugas Teori

d. Fase Pertanggungjawaban

Tahap pertanggungjawaban ini, Setelah peserta didik mengerjakan tugas kemudian harus di pertanggungjawabkan kepada guru. Salah satu kelompok mempresentasikan hasil dari pengamatan yang telah mereka kerjakan di dalam ruangan atau kelas secara berurutan satu persatu, kemudian kelompok yang lainnya melihat dan mencermati lalu setelah itu diadakan tanya jawab. Setelah presentasi selesai, peserta didik mengumpulkan hasil pengamatan tersebut kepada guru untuk dinilai. Semua ini adalah sebuah bentuk upaya agar semua siswa-siswi atau

peserta didik mau untuk bertanggung jawab atas penugasan yang sudah mereka lakukan.



Gambar 4.5 Pertanggung Jawaban Tugas

Berdasarkan hasil observasi, Penerapan metode *Resitasi* ini bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun, bisa diluar kelas maupun di dalam kelas atau ruangan yang tersedia. Sebuah tugas yang akan di berikan oleh seorang guru dapat berbentuk tugas mandiri atau kelompok contohnya memahami buku atau LKS yang berkaitan dengan berbagai bab-bab yang di jelaskan sebelumnya, lalu setelah itu seorang guru atau tenaga pendidik memberikan tugas sebuah soal maupun praktek untuk peserta didik. Metode *Resitasi* secara individu bertujuan agar peserta didik mampu menyelesaikan beberapa penugasan dengan seorang diri. pengerjaan tugas yang dikerjakan diluar lingkungan sekolah akan menjadikan peserta didik

mempunyai lebih banyak waktu untuk mencari materi dan berfikir secara kritis dalam mengerjakan tugas. Selain itu, peserta didik mampu bekerja sama dalam kelompoknya, berbagi informasi, peserta didik juga diajarkan untuk bertanggung jawab atas tugasnya masing-masing dan tidak berpangku tangan kepada orang lain.

2. Deskripsi Data Tentang Upaya Yang Dilakukan Pendidik Dalam Mengoptimalkan Metode *Resitasi* (Penugasan) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Di Mts Darul Ulum Purwogondo Jepara

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Upaya adalah usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu tujuan tertentu, seperti mencari jalan keluar menuju suatu tujuan, menyelesaikan konflik, dan sebagainya.⁵⁹ Dalam penelitian ini, upaya merupakan sesuatu hal atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru baik tenaga dan pikiran untuk mencapai tujuan yang telah diterapkannya.

Pemberdayaan sekolah juga dapat menghasilkan siswa yang cerdas, unggul, serta mempunyai kualitas akhlakul karimah, seorang pendidik perlu melakukan penginputan dan pembinaan terhadap peserta didik yang memerlukan bimbingan lebih dengan lebih mengembangkan prestasi akademik maupun non akademiknya. Seperti yang telah di jelaskan oleh Ali Akrom, selaku Kepala Madrasah “dengan mengadakan rapat untuk penginputan, pembinaan serta pemetaan untuk kelas unggulan dengan cara membimbing siswa-siswi agar lebih meningkatkan potensi akademik ataupun diluar akademik agar peserta didik memiliki prestasi yang lebih unggul dan kualitas akhlakul karimah yang lebih baik”.⁶⁰ Dalam persoalan pembelajaran Akidah Akhlak yang padat dan penuh dengan penjelasan siswa merasa jenuh dan bosan ketika mempelajari mata pelajaran Akidah Akhlak ini, terutama dengan menggunakan metode ceramah. Yessica Yeni Romadhona, siswa kelas VII mengungkapkan, "proses belajar Akidah Akhlak di dalam kelas biasanya dilakukan dengan cara berceramah, dakwah, atau

⁵⁹ Depdikbud, “Arti Kata Upaya - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” accessed February 18, 2023, <https://kbbi.web.id/upaya>.

⁶⁰ Ali Akrom, wawancara oleh peneliti, February 7, 2023, wawancara 1, Transkrip.

hafalan biasa, ditambah lagi jam pelajaran yang lama menambah kebosanan.”⁶¹ Senada dengan Pramudita Ayu Febrianti bahwa, “dalam proses pembelajaran sekarang ini para pendidik hanya menyampaikan materi dengan metode berceramah, diskusi, serta hafalan.”⁶² Sedangkan menurut Alysya Arifatunnaja mengungkapkan “biasanya seorang guru juga menerapkan metode pembelajaran diskusi, tetapi lebih sering guru melalui dengan metode ceramah.”⁶³

Sehingga dari persoalan tersebut upaya untuk memengaruhi minat belajar siswa-siswi terutama untuk mata pelajaran Akidah Akhlak perlu diperhatikan. Pelaksanaan tatap muka dengan metode ceramah membuat siswa merasa bosan, jenuh, dan mengantuk. Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas VII di MTs Darul Ulum Purwogondo, minat belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak masih rendah, hal ini dikarenakan selama pelaksanaan proses pembelajaran Akidah Akhlak dilakukan dengan cara yang kurang bervariasi karena terlalu sering guru tersebut menggunakan metode berceramah, sehingga siswa merasa bosan selama proses pembelajaran. Hal ini mengakibatkan menurunnya prestasi seorang murid. Metode pembelajaran *Resitasi* dipakai dalam upaya mengatasi menurunnya minat belajar bagi siswa khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Perubahan minat akan mengubah suatu bentuk/wujud dan hasil dari belajar, ada tidaknya minat belajar seseorang sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar.

Saat kami melakukan wawancara dengan Idha Alia selaku guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak terkait dengan usaha yang dilaksanakan agar meningkatnya prestasi belajar siswa-siswi yaitu: “Agar meningkatnya prestasi belajar peserta didik, saya melakukan dan menerapkan berbagai macam strategi maupun metode yang berganti-ganti setiap minggunya, hal ini supaya murid tidak merasa bosan lalu jenuh pada saat menerima pelajaran, dengan begitu pembelajaran tidak membosankan, peserta didik juga lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar, seperti strategi pembelajaran *Resitasi* ini yang

⁶¹ Yessica Yeni Romadhona, wawancara oleh peneliti, February 4, 2023, wawancara 3, Transkrip.

⁶² Pramudita Ayu Febrianti, wawancara oleh peneliti, February 4, 2023, wawancara 3, Transkrip.

⁶³ Alysya Arifatunnaja, wawancara oleh peneliti, February 4, 2023, wawancara 3, Transkrip.

terkadang saya gunakan agar meningkatnya minat siswa-siswi untuk belajar Akidah Akhlak. Karena hal ini membuat siswa mau bekerja sama serta mengembangkan materi yang telah saya ajarkan sehingga mereka lebih Memahami tanpa merasa monoton dan bosan”.⁶⁴

Idha Alia selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak mengungkapkan berkaitan untuk usaha yang dijalankan agar meningkatnya prestasi belajar siswa-siswi, seperti langkah yang diambil dalam mengadakan kontrol pengerjaan tugas belajar adalah berikut ini: “Agar meningkatnya prestasi belajar peserta didik di sekolah ini terdapat asrama khusus murid yang belum terampil dalam hal membaca al-Qur’an, kemudian kita adakan les tambahan setelah pulang sekolah, di sini juga terdapat kelas unggulan yang mana mereka merupakan siswa-siswi yang berprestasi dalam akademiknya. Setelah saya mengadakan penugasan yang telah saya berikan sebelumnya untuk dikerjakan di laur jam sekolah atau jam pelajaran, siswa sering saya tunjuk untuk mempresentasikan hasil yang didapat dalam mengerjakan tugas sebelumnya. Jika mereka tidak bisa, saya akan membimbing ulang kepada mereka dan mengevaluasi ulang materi yang belum mereka pahami. Apabila ada yang tidak mengerjakan tugas, terkadang saya beri hukuman dengan mengerjakan di depan kelas, di luar kelas, ataupun saya berikan tugas mandiri untuk dikerjakan. Namun selama ini 90% siswa mengerjakan tugas yang saya berikan”.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, upaya guru Akidah Akhlak untuk meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak melalui penggunaan berbagai metode yang beragam, salah satunya yaitu metode pembelajaran *Resitasi* yang digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik yaitu menyiapkan teknik dalam metode resitasi agar peserta didik dapat kondusif dengan di bentuk kelompok pada saat pembelajaran, pendidik melibatkan peserta didik secara aktif sehingga peserta didik tidak merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran secara langsung, selain itu pendidik juga mengasah bakat untuk menunjang timbulnya minat belajar peserta didik, karena bakat atau kemampuan dapat

⁶⁴ Idha Alia, wawancara oleh peneliti, February 4, 2023, wawancara 2,Transkip.

⁶⁵ Idha Alia, wawancara oleh peneliti, February 4, 2023, wawancara 2, Transkip.

mempengaruhi minat belajar peserta didik, yang membuat mereka lebih bersemangat serta merasa memiliki kemampuan untuk melakukannya. Selain dorongan dari seorang guru untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik, ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik antara lain orang tua, lingkungan sekolah, bahan ajar, alat pembelajaran, serta lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa upaya guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode *Resitasi* mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

a. Proses belajar mengajar menjadi menyenangkan

Peserta didik merasa lebih senang terhadap mata pelajaran akidah akhlak bisa dilihat di saat melakukan kegiatan pembelajaran, dengan proses belajar mengajar yang menyenangkan menjadikan siswa-siswi untuk lebih semangat dan antusias untuk menerima pelajaran yang akan berlangsung, selain itu juga dapat memusatkan perhatiannya pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Menurut Alysya Arifatunnaja terkait pembelajaran menggunakan metode *Resitasi* mengungkapkan bahwa, “menggunakan metode ini membuat saya senang, karena bisa mengerjakan bersama-sama dengan teman kelompok.”⁶⁶ Sama halnya dengan yang diungkapkan Yessica Yeni Romadhona yang mengatakan, “senang, karena belajar secara kelompok lebih mudah mengerjakan tugasnya”.⁶⁷ Adapun menurut Pramudia Ayu Febrianti mengatakan bahwa, “manfaat belajar dengan menggunakan metode *Resitasi* cukup seru karena para siswa saling berkontribusi dan bertukar pikiran antara satu dengan yang lain”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, metode *Resitasi* menjadikan mereka bahagia dan tidak merasa jenuh pada saat mengikuti pembelajaran, sehingga lebih tertarik untuk belajar. Dengan penerapan metode *Resitasi*

⁶⁶ Alysya Arifatunnaja, wawancara oleh peneliti, February 4, 2023, wawancara 3, Transkrip.

⁶⁷ Yessica Yeni Romadhona, wawancara oleh peneliti, February 4, 2023, wawancara 3, Transkrip.

⁶⁸ Pramudita Ayu Febrianti, wawancara oleh peneliti, February 4, 2023, wawancara 3, Transkrip.

dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Darul Ulum Purwogondo. Sedangkan sebelum penerapan metode ini, peserta didik enggan mempelajari pelajaran Aqidah Akhlak karena merasa pembelajaran Aqidah Akhlak membosankan serta monoton.

b. Pembelajaran menjadi tidak membosankan

Metode ceramah sering dianggap familiar bahkan membuat para peserta didik merasa jenuh dan mengantuk pada saat di dalam kelas, sebelum menggunakan metode *Resitasi*, peserta didik hanya mendengarkan dan mencatat sehingga pembelajaran kurang menarik, bahkan siswa-siswi menjadi kurang nyaman pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Setelah diterapkannya *Resitasi* didalam kelas, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, bahkan membuat suasana kelas menjadi lebih hidup. Menurut Pramudita Ayu Febrianti, “pembelajaran menggunakan metode *Resitasi* menjadi tidak membosankan karena dengan diterapkannya metode *Resitasi* ini, saya bisa bertukar pikiran dengan teman lainnya”.⁶⁹ Kemudian menurut Yessica Yeni Romadhona mengatakan, “belajar menggunakan metode *Resitasi* tidak membosankan karena dengan metode ini tidak membuat saya mengantuk dalam mengikuti pelajaran”.⁷⁰ Sama halnya yang dikatakan oleh Alysya Arifatunnaja, “belajar menggunakan metode *Resitasi* membuat saya bersemangat dalam mengerjakan tugas, membuat saya tidak bosan”.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dengan adanya proses pembelajaran *Resitasi* agar meningkatnya prestasi peserta didik di MTs Darul Ulum Purwogondo merasakan perbedaan, mereka merasa bahwa dengan diterapkannya metode *Resitasi* ini terdapat perubahan terhadap proses pembelajaran terutama terkait rasa kebosanan terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak, hal ini dikarenakan mereka merasa bosan ketika pembelajaran

⁶⁹ Pramudita Ayu Febrianti, wawancara oleh peneliti, February 4, 2023, wawancara 3, Transkrip.

⁷⁰ Yessica Yeni Romadhona, wawancara oleh peneliti, February 4, 2023, wawancara 3, Transkrip.

⁷¹ Alysya Arifatunnaja, wawancara oleh peneliti, February 4, 2023, wawancara 3, Transkrip.

hanya mengandalkan peran guru saja, sehingga perlu adanya strategi/metode baru yang harus digunakan oleh guru agar tidak terjadi kejenuhan saat pelaksanaan belajar mengajar berlangsung, dengan diterapkannya metode *Resitasi* ini menurut mereka pembelajaran tidak membosankan.

c. Menjadi tertarik dalam pembelajaran

Metode pembelajaran *Resitasi* dapat bermanfaat bagi perkembangan peserta didik. Apabila mereka merasa nyaman dan aktif pada mata pelajaran Akidah Akhlak maka dari itu rasa minat pun akan timbul dengan sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh siswa kelas VII Alysa Arifatunnaja, “metode *Resitasi* bermanfaat bagi saya, membuat saya lebih berminat dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak”.⁷² Peserta didik beranggapan bahwa belajar Akidah Akhlak menjadi lebih menyenangkan. Seperti yang diungkapkan oleh Pramudita Ayu Febrianti “dengan menggunakan metode *resitasi*, belajar menjadi menyenangkan”.⁷³ Sama halnya yang diungkapkan oleh Yessica Yeni Romadhona, “Metode ini membuat saya lebih tertarik mengikuti pelajaran karena lebih menyenangkan”.⁷⁴

d. Meningkatkan Prestasi Peserta Didik

Poin utama madrasah sehingga bisa mencapai indicator keberhasilan adalah dengan cara melakukan metode pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membuat peserta didik menjadi bosan, sehingga guru yang menjadi andil besar dalam menentukan metode pembelajaran itu. Disamping itu juga, guru akan mendapatkan penghargaan yang cukup baik di madrasah, seperti yang diungkapkan oleh Ali Akrom, selaku Kepala Madrasah MTs Darul Ulum Purwogondo, “Poin utama dalam mencapai keberhasilan tentu saja kerja sama antara kepala sekolah dan guru sangat penting, seorang pendidik haruslah punya strategi ataupun metode yang pas untuk di

⁷² Alysa Arifatunnaja, wawancara oleh peneliti, February 4, 2023, wawancara 3, Transkrip.

⁷³ Pramudita Ayu Febrianti, wawancara oleh peneliti, February 4, 2023, wawancara 3, Transkrip.

⁷⁴ Yessica Yeni Romadhona, wawancara oleh peneliti, February 4, 2023, wawancara 3, Transkrip.

terapkan pada saat mengajar atau dalam pembelajaran, kemudian guru BK juga menjadi pengaruh dalam madrasah untuk memberikan arahan-arahan kepada siswa yang susah diatur, dengan adanya hal itu guru biasanya di berikan penghargaan melalui Penilaian Kinerja Guru (PKG), penghargaan bisa berupa materi, maupun ketika pertemuan antar guru di sampaikan, missal guru yang paling inovatif dalam mengajar adalah guru tersebut”.⁷⁵

Metode pembelajaran *Resitasi* ini selain membangkitkan semangat siswa-siswi hal ini juga akan menimbulkan aktivitas belajar para siswa-siswi yang meningkat seperti : (1) membaca dan menulis peserta didik meningkat, seperti menulis rangkuman, mencatat hal-hal yang penting, serta menulis hasil laporan. (2) lisan, peserta didik lebih aktif bertanya kepada guru, berpendapat, serta memberikan saran pada saat berdiskusi. (3) mendengarkan, peserta didik mendengarkan diskusi dengan baik. (4) aktivitas motoric, peserta didik berlatih mengerjakan tugas, seperti mengamati video, mencari literatur atau referensi di internet atau buku. (5) kegiatan mental, peserta didik berani memecahkan masalah dan berani menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. Selain itu juga metode *Resitasi* dapat meningkatkan prestasi belajar seorang siswa, yang mana siswa tersebut lebih aktif sera terdorong agar belajar lebih giat dalam pelajaran Akidah Akhlak, kejadian ini bisa dilihat melalui hasil nilai akademik para siswa yang cukup bagus, Seperti telah diungkapkan Idha Alia selaku guru pelajaran Akidah Akhlak, “Metode *Resitasi* ini sangat cocok di terapkan dalam pembelajaran, selain membuat siswa lebih aktif, juga meningkatkan prestasinya, terlihat dalam nilai-nilai akademiknya yang terbilang cukup bagus, ditambah lagi minat mereka dalam menulis dan membaca meningkat, mereka juga sering beradu argumentasi satu sama lain ketika menyampaikan hasil tugas yang diperoleh”.⁷⁶

Yessica Yeni Romadona selaku peserta didik kelas VII menambahkan, “Dengan metode *Resitasi* nilai saya menjadi lebih bagus, karena saya lebih paham materi yang

⁷⁵ Ali Akrom, wawancara oleh peneliti, February 7, 2023, wawancara 1,Transkip.

⁷⁶ Alia, wawancara oleh peneliti, February 4, 2023.

diajarkan”.⁷⁷ Senada dengan yang dikatakan oleh Pramudita Ayu Febrianti, “Metode *Resitasi* ini membuat saya aktif dan menjadikan prestasi dalam kelas saya menjadi meningkat, terutama pada pelajaran Akidah Akhlak”.⁷⁸ Adapun Alysya juga menambahkan, “iya, metode ini membuat nilai saya semakin meningkat dan saya semakin bersemangat dalam mengikuti pelajaran Akidah Akhlak, karena dengan kerja kelompok saya mampu memahami sesuatu yang sebelumnya tidak saya pahami”.⁷⁹

3. Deskripsi Data Tentang Faktor – Faktor Pendukung, Penghambat, Serta Solusi Dalam Menerapkan Metode Pembelajaran *Resitasi* (Penugasan) Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Di Mts Darul Ulum Purwogondo

Berdasarkan hasil observasi dari pelaksanaan metode pembelajaran *Resitasi* pada mata pelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas VII di MTs Darul Ulum Purwogondo, ditemukan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran tersebut, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat, diantaranya :

a. Faktor Pendukung

Kegiatan belajar mengajar tentu saja tidak terlepas dari adanya faktor pendukung ataupun penghambat, begitupun dengan penerapan metode pembelajaran *Resitasi*. Faktor internal dan eksternal menjadi faktor pendukung pada pengimplementasian metode *Resitasi* didalam meningkatkan prestasi belajar para peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Darul Ulum Purwogondo. Faktor internal sendiri bersumber dari diri peserta didik, sedangkan faktor eksternal bersumber dari kepala sekolah dan guru. Faktor pendukung secara internal dari peserta didik yaitu terdapat pada diri setiap peserta didik sendiri untuk mengukur seberapa jauh keaktifan belajar peserta didik serta antusiasime dalam mengerjakan tugas. Faktor pendukung

⁷⁷ Yessica Yeni Romadhona, Wawancara oleh penulis, February 4, 2023, wawancara 3, Trnaskip.

⁷⁸ Pramudita Ayu Febrianti, wawancara oleh peneliti, February 4, 2023, wawancara 3, Transkip.

⁷⁹ Arifatunnaja, wawancara oleh peneliti, February 4, 2023.

dari peserta didik meliputi kemampuan peserta didik yang sangat mendukung proses pembelajaran Akidah Akhlak, peserta didik mempunyai minat untuk mengerjakan tugas dan selalu memotivasi diri sendiri, serta mempertanggungjawabkan tugasnya.

Menurut Idha Alia selaku guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak mengatakan bahwa “untuk faktor pendukung dalam proses belajar mengajar menggunakan metode pembelajaran *Resitasi* ini yang pasti yaitu keaktifan siswa, siswa yang aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Resitasi* tentu menjadi faktor pendukung berjalan atau tidaknya pembelajaran, apabila siswa tidak aktif proses pembelajaran tidak bisa berjalan sesuai yang diharapkan, kemudian harus mempunyai sarana prasarana, biasanya saya menggunakan media berupa LKS, buku paket dari perpustakaan, atau terkadang saya menggunakan media yang lain seperti saya perlihatkan video di lab, disamping itu kelas juga memadai dan nyaman untuk keberlangsungan kegiatan belajar”.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, faktor pendukung eksternal yang lain dari metode pembelajaran *Resitasi* pada mata pelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas VII di MTs Darul Ulum Purwogondo, antara lain:

- 1) Diadakan diklat rutin oleh kepala sekolah

Seorang guru perlu menyusun program kegiatan dalam mengembangkan metode pembelajara agar nantinya pada saat jam pelajaran sedang berlangsung akan sesuai dengan harapan dan tujuan yang kita perlukan, seperti yang di jelaskan oleh Ali Akrom, selaku kepala madrasah MTs Darul Ulum Purwogondo “pertama memang itu merupakan agenda pokok, kemudian untuk realisasinya yaitu diadakan supervisi, dengan supervisi tersebut kita cari kekurangannya apa, setelah itu dievaluasi, kemudian baru dikembangkan. Karena di supervisi tersebut

⁸⁰ Idha Alia, wawancara oleh peneliti, February 4, 2023, wawancara 2, Transkrip.

sudah lengkap termasuk ada analisis orangnya, disamping itu juga terjadi observasi langsung”.⁸¹

Ali Akrom selaku Kepala Madrasah menambahkan hal-hal yang harus dijalankan agar meningkatnya prestasi belajar siswa adalah “dari hasil supervisi, kemudian disambungkan dengan materi dan metode yang pas untuk materi pembelajaran tersebut. Selain itu, guru juga bertukar pengalaman dalam mengajar atau bertukar metode pembelajaran, dengan begitu pembelajaran akan berjalan dengan baik yang akan membuat prsetasi peserta didik meningkat”.⁸²

Dengan diadakannya diklat rutin oleh kepala madrasah, akan membantu guru dalam meningkatkan kinerjanya ketika melakukan proses pembelajaran, serta menambah pengalaman guru dalam mengajar atau bertukar metode yang agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar

2) Sarana dan prasarana

Sarana dan Prasarana adalah fasilitas yang dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat mempermudah atau proses pembelajaran, sarana dan prasarana yang menunjang keaktifan peserta didik untuk semangat dalam belajarnya, tentunya peserta didik akan bisa belajar dengan baik, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar mereka. Idha Alia selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak mengungkapkan “Sarana dan prasarana terkait pembelajaran Akidah Akhlak sudah cukup memadai seperti sumber buku LKS, buku pegangan dari guru, buku paket dari perpustakaan, dan yang lainnya untuk mendukung pembelajaran di madrasah, selain itu kami disini mempunyai ruang kelas yang cukup nyaman dan lab atau perpus yang cukup lengkap untuk menunjang siswa dalam belajar”.⁸³

Apabila sarana prasana yang memadai, tentu peserta didik akan lebih nyaman dengan pembelajaran

⁸¹ Ali Akrom, wawancara oleh peneliti, February 7, 2023, wawancara 1,Transkip.

⁸² Akrom, wawancara oleh peneliti, February 7, 2023.

⁸³ Idha Alia, wawancara oleh peneliti, February 4, 2023, wawancara 2,Transkip.

yang terpenuhi aktivitasnya. Sarana prasarana membantu peserta didik menjadi lebih giat dalam meningkatkan belajarnya, sehingga dengan meningkatnya proses belajar, siswa akan mendapatkan point lebih dari apa yang telah ia kerjakan, dngan point tersebut terlihat bahwa prestasi peserta didik semakin meningkat.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yaitu hal-hal yang menjadikan tidak dapat tercapainya sesuatu itu dengan baik. Idha Alia mengungkapkan faktor internal penghambat metode pembelajaran *Resitasi* untuk meningkatkan prsetasi peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII, “terkadang siswa ada yang tidak mau mengerjakan sendiri, kadang ada yang protes terhadap tugas yang saya berikan sama seperti minggu lalu, siswa lebih banyak membuang waktu untuk bermain handphone, terlalu banyak membuang waktu untuk bermain dan bercanda dengan teman sekelompoknya”.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, faktor eksternal penghambat dari pembelajaran antara lain:

1) Kemampuan guru yang kurang menguasai pembelajaran

Kemampuan yang kurang oleh guru dalam menguasai pembelajaran sangat menghambat perkembangan pembelajaran, sehingga membuat proses pembelajaran tidak berjalan dengan lancer. Apalagi dengan guru yang kurang menguasai materi Akidah Akhlak kelas VII, membuat peserta didik merasa bingung dan tidak mengerti apa yang sedang di sampaikan oleh guru tersebut. Hal itu sangat menghambat peserta didik dalam mengembangkan pola pikirnya serta membuat peserta didik menjadi tidak aktif sehingga minat dan prestasi belajar peserta didik tidak meningkat bahkan menurun.

Seperti halnya yang di ungkapkan oleh Alysya Arifatunnaja selaku peserta didik kelas VII MTs Darul Ulum Purwogondo, “saya kurang fokus dan terkadang tidak mengerti tugas yang diberikan sehingga saya hanya ikut serta saja tanpa ikut mengerjakan tugas,

⁸⁴ Alia.

sehingga saya bosan”.⁸⁵ Yessica Yeni Romadhona juga menambahkan, “terkadang saya kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran ini, karena teman saya mengajak bercanda”.⁸⁶ Pramudita Ayu Febrianti menegaskan, “saya lebih banyak menghabiskan waktu untuk mengobrol daripada berdiskusi dengan teman saya”.⁸⁷

2) Tidak Menggunakan Waktu Secara Efektif dan Efisien

Guru tidak bisa menggunakan waktu secara efektif dan efisien saat mengajar, karena karena kurangnya penggunaan waktu diskusi, sehingga terbatasnya waktu pembelajaran menjadi kurang maksimal. Pembelajaran kelompok dengan pembahasan materi yang luas, peserta didik kadang sulit memberikan batasan masalah pembelajaran sehingga masalah yang didiskusikan melenceng dari permasalahan.

c. Solusi metode pembelajaran *Resitasi*

Untuk mengatasi kendala dalam penerapan metode pembelajaran *Resitasi* agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, guru harus mampu memajemen proses pembelajaran dengan baik. Idha Alia selaku guru Akidah Akhlak mengungkapkan bahwa “Guru perlu manajemen waktu dengan baik, karena terkadang siswa susah diatur dan banyak bercanda, karena mereka kelas VII yang terbilang masih labil dan butuh bimbingan lebih dari guru dalam pembelajaran”.⁸⁸

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Pelaksanaan Penerapan Metode *Resitasi* (Penugasan) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Kidah Akhlak Kelas VII Di Mts Darul Ulum Purwogondo

Setiap pelaksanaan pembelajaran memerlukan strategi atau metode pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat

⁸⁵ Arifatunnaja, wawancara oleh peneliti, February 4, 2023.

⁸⁶ Romadhona, Wawancara oleh penulis.

⁸⁷ Pramudita Ayu Febrianti, wawancara oleh peneliti, February 4, 2023, wawancara 3, Transkrip.

⁸⁸ Alia, wawancara oleh peneliti, February 4, 2023.

memahami pelajaran serta dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik, sehingga dapat meningkatkan prestasi peserta didik dalam pembelajaran. Oleh sebab itu pendidik harus mampu memilih serta menerapkan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai. Proses belajar mengajar, merupakan interaksi yang dilakukan antara seorang pendidik dengan peserta didik dalam prosesnya, yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan yang jelas.⁸⁹

Metode pembelajaran dapat membantu proses pembelajaran dengan menerapkan interaksi antara guru dengan peserta didik. Dalam pemilihan dan penerapan strategi pembelajaran guru harus memilih metode yang tepat dan sesuai, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai serta pembelajaran akan menjadi lebih efektif. Namun, sebelum masuk kedalam pembelajaran, tentu harus mengetahui tujuan pembelajaran yang tepat, dengan tujuan yang tepat, maka pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang di inginkan. Seperti itu juga yang disampaikan oleh Idha Alia selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam menetapkan tujuan yang diajarkan kepada peserta didik.

Kreativitas guru dalam menciptakan kegiatan pembelajaran sangat diperlukan, oleh sebab itu guru harus inovatif dan kreatif mungkin dalam menyampaikan materi pelajaran. Keterampilan dan pemahaman guru dalam memadukan metode dan media pembelajaran merupakan salah satu cara untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Pemahaman yang baik tentang model desain pembelajaran akan membantu guru dalam menjalankan perannya untuk memfasilitasi berlangsungnya proses pembelajaran.

Metode pembelajaran *Resitasi* dipilih oleh guru MTs Darul Ulum Purwogondo dengan tujuan agar peserta didik lebih aktif, memiliki kerjasama dalam belajar, serta meningkatkan prestasi belajarnya. Salah satu cara atau metode yang digunakan guru untuk menyajikan materi pada peserta didik dengan tujuan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah disepakati adalah dengan menggunakan metode pembelajaran.

⁸⁹ Rochmayanti Diannisa Octa, "Pengaruh Metode Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MA Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019 - IAIN Kudus Repository," 2019, <http://repository.iainkudus.ac.id/4345/>.

Menurut Siti Maryam yang dikutip dari Slameto mengemukakan bahwa metode *Resitasi* merupakan suatu cara penyampaian bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan di luar jam sekolah dengan rentan waktu tertentu dan peserta didik harus mempertanggungjawabkan hasil kerjanya kepada pendidik.⁹⁰

Saat pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa langkah guru mata pelajaran akidah akhlak dalam melaksanakan pembelajaran *Resitasi* menyangkut mata pelajaran Akidah Akhlak materi Iman Kepada Malaikat dan Makhluq Ghaib Selain Malaikat, dengan menggunakan metode pembelajaran *Resitasi*, langkah guru mata pelajaran akidah akhlak antara lain sebagai berikut :

- a. Fase Menyampaikan Tujuan Pembelajaran
Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik siap belajar.
- b. Fase pemberian tugas
Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan :
 - 1) Tujuan yang akan dicapai
 - 2) Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut
 - 3) Sesuai dengan kemampuan siswa
 - 4) Ada petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa
 - 5) Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.
- c. Fase pelaksanaan tugas
 - 1) Diberikan bimbingan atau pengawasan oleh guru.
 - 2) Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja.
 - 3) Diusahakan atau dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain.
 - 4) Diajukan agar peserta didik mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.
- d. Fase pertanggung jawabkan tugas
 - 1) Laporan siswa baik lisan atau tertulis dari apa yang telah dikerjakan.
 - 2) Ada tanya jawab atau diskusi kelas.

⁹⁰ Siti Mariyam, Retno Triwoelandari, and H Kholil Nawawi, “Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai) Siswa Kelas VII Smp Pembangunan Bogor” 2, no. 11 (2018).

- 3) Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun non tes atau cara lainnya.⁹¹

Umumnya dalam proses pelaksanaan pembelajaran peserta didik hanya mendengarkan dan menulis penjelasan materi dari guru. Selain itu yang paling aktif adalah guru, namun setelah menggunakan metode pembelajaran *Resitasi*, peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, pendidik diharuskan untuk kreatif dengan menggunakan metode pembelajaran yang asik dan menyenangkan agar suasana kelas tidak monoton dan membosankan, selain itu peserta didik juga lebih paham dan mandiri dalam mempertanggungjawabkan tugasnya.

Peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan metode pembelajaran *Resitasi* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Darul Ulum Purwogondo Jepara berdasarkan hasil penelitian dan analisis mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik, mereka merasa lebih senang berbagi atau bekerja sama pada kelompoknya serta dapat meningkatkan minat dalam belajar mata pelajaran Akidah Akhlak.

2. Analisis Tentang Upaya Yang Dilakukan Pendidik Dalam Mengoptimalkan Metode *Resitasi* (Penugasan) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Di Mts Darul Ulum Purwogondo Jepara

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai prestasi yang telah dicapai oleh peserta didik dalam jangka waktu tertentu serta dicatat dalam buku raport. Adapun pengertian prestasi belajar yaitu penguasaan atau keterampilan dalam ilmu pengetahuan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, biasanya prestasi belajar ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh pendidik.⁹² Berhasil atau tidaknya peserta didik dalam belajar, sebagian besar terletak pada usaha dan kegiatannya sendiri, di samping faktor minat, kemauan, tekad atau ketekunan, untuk sukses, dan cita-cita tinggi yang mendukung setiap kegiatan dan usahanya.

⁹¹ Daruningsih, "Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah."

⁹² Dante Rio Sebastian, "*Pengaruh Persepsi Siswa Atas Lingkungan Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika | Jurnal Inovasi Penelitian*," accessed November 13, 2022, <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/1771>.

Peserta didik dapat berhasil jika berusaha semaksimal mungkin dengan cara belajar yang efisien sehingga mempertinggi prestasi belajar. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan prestasi belajar, antara lain keadaan jasmani, keadaan sosial emosional, lingkungan, memulai pelajaran, membagi pekerjaan, kontrol, sikap yang optimis, menggunakan waktu, cara mempelajari buku, dan mempertinggi kecepatan membaca peserta didik.⁹³

Peran guru dalam belajar mengajar berperan aktif menumbuhkan minat belajar peserta didik. Untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik, guru dituntut untuk memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi peserta didik. Cara yang dilakukan adalah dengan mengajarkan berbagai macam model pembelajaran. Salah satunya yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran *Resitasi*. Metode *Resitasi* diharapkan mampu meningkatkan prestasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena peserta didik dituntut untuk mempertanggungjawabkan hasil yang diperoleh dari tugas yang diberikan kepada pendidik.⁹⁴ Keberhasilan proses pembelajaran selain tugas pendidik, pesera didik juga ikut serta memegang peranan yang menentukan tercapainya suatu tujuan pendidikan. Sebab sebaik apapun seorang pendidik menyajikan materi pelajaran, akan tetapi peserta didik tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan maka tujuan yang diharapkan juga akan sulit tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap upaya yang dilakukan pendidik dalam mengoptimalkan metode *Resitasi* (penugasan) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Darul Ulum Purwogondo Jepara yaitu guru menyiapkan teknik dalam metode resitasi agar peserta didik dapat kondusif dengan di bentuk kelompok pada saat pembelajaran, melibatkan peserta didik secara aktif sehingga peserta didik tidak merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran secara langsung, selain itu, bakat juga menunjang timbulnya minat belajar peserta didik, karena bakat atau

⁹³ Aida, "Pengaruh Model Think Pair Share Terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak Di MI Muhammadiyah 25 Surabaya Kelas III, IV Dan V," 2015.

⁹⁴ Vitri Novariyanti, "Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak 2017," n.d., 10.

kemampuan bisa berpengaruh pada minat belajar peserta didik, yang membuat mereka lebih bersemangat serta merasa memiliki kemampuan untuk melakukannya. Selain dorongan dari seorang guru untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik, ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik antara lain orang tua, lingkungan sekolah, bahan ajar, alat pembelajaran, serta lingkungan.

Selain itu upaya guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode *Resitasi* mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

a. Pembelajaran menjadi menyenangkan

Peserta didik merasa lebih senang terhadap mata pelajaran akidah akhlak dapat dilihat pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran, dengan proses belajar mengajar yang menyenangkan membuat peserta didik lebih semangat dan antusias untuk menerima pelajaran yang akan disampaikan, selain itu juga dapat memusatkan perhatiannya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

b. Pembelajaran menjadi tidak membosankan

Metode ceramah sering dianggap cenderung bahkan familiar membuat peserta didik merasa jenuh ketika mengikuti proses pembelajaran, sebelum menggunakan metode *Resitasi*, peserta didik hanya mendengarkan dan mencatat sehingga pembelajaran kurang menarik, bahkan peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Setelah diterapkannya metode *Resitasi*, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, bahkan membuat suasana kelas menjadi lebih hidup.

c. Menjadi tertarik dalam pembelajaran

Metode pembelajaran *Resitasi* dapat bermanfaat bagi perkembangan peserta didik. Apabila peserta didik senang dan aktif terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak maka secara tidak disadari rasa minat/ketertarikan pun akan muncul dengan sendirinya.

d. Meningkatkan Prestasi Peserta didik

Metode *Resitasi* mampu meningkatkan prestasi peserta didik, yang mana peserta didik lebih aktif dan terdorong untuk belajar lebih giat dalam pelajaran Akidah Akhlak, hal ini terlihat dari hasil nilai akademik peserta didik yang cukup bagus.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan pendidik dalam mengoptimalkan metode *Resitasi* (penugasan) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Darul Ulum Purwogondo Jepara dengan melibatkan peserta didik secara aktif sehingga peserta didik tidak merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran secara langsung, selain itu bakat juga menunjang timbulnya minat belajar peserta didik, karena bakat atau kemampuan dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik, yang membuat mereka lebih bersemangat serta merasa memiliki kemampuan untuk melakukannya. Dengan demikian, peserta didik dapat meningkatkan prestasi belajarnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, hal ini ditandai dengan pelajaran Akidah Akhlak menjadi lebih menyenangkan, tidak membosankan, menjadi tertarik dalam pembelajaran, serta yang pasti meningkatkan prestasi peserta didik.

3. Analisis Tentang Factor – Factor Pendukung, Penghambat, Serta Solusi Dalam Menerapkan Metode Pembelajaran *Resitasi* (Penugasan) Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Di Mts Darul Ulum Purwogondo

Keberhasilan proses pembelajaran selain tugas dari seorang pendidik, Namun juga dari peserta didik yang ikut serta memegang peranan yang menentukan tercapainya suatu tujuan pendidikan. Sebab sebaik apapun seorang pendidik menyajikan materi pelajaran, akan tetapi peserta didik tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan maka tujuan yang diharapkan juga akan sulit tercapai. Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, antara lain :

a. Faktor Internal

1) Faktor fisik (fisiologi)

Misalnya penglihatan, pendengaran, fisik, dan lain-lain.

2) Faktor psikologi

a) Faktor intelektual, antara lain:

- (1) Faktor potensial yaitu kecerdasan, bakat dan faktor kemampuan aktual yaitu prestasi yang dimiliki seseorang.

- (2) Faktor non-intelektual, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi.
- b) Faktor kematangan fisik dan mental.
- b. Faktor eksternal
 - 1) Faktor sosial yang terdiri dari :
 - a) Lingkungan keluarga
 - b) Lingkungan sekolah
 - c) Lingkungan masyarakat
 - d) Lingkungan kelompok
 - 2) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, seni.
 - 3) Faktor lingkungan fisik seperti tempat tinggal, fasilitas untuk belajar, iklim.⁹⁵

Agar terlaksananya proses pembelajaran yang efektif, tentu saja terdapat faktor-faktor pendukung yang menunjang dalam proses pembelajaran tersebut. Namun, selain faktor pendukung, terdapat juga berbagai faktor penghambat bagi pendidik dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Dalam hal ini Faktor internal dan eksternal menjadi faktor pendukung pada pengimplementasian metode *Resitasi* didalam meningkatkan prestasi belajar para peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Darul Ulum Purwogondo.

Faktor internal sendiri bersumber dari diri peserta didik, sedangkan faktor eksternal bersumber dari kepala sekolah dan guru. Faktor pendukung secara internal dari peserta didik yaitu terdapat pada diri setiap peserta didik sendiri untuk mengukur seberapa jauh keaktifan belajar peserta didik serta antusiasime dalam mengerjakan tugas. Faktor pendukung dari speserta didik meliputi kemampuan peserta didik yang sangat mendukung proses pembelajaran Akidah Akhlak, peserta didik mempunyai minat untuk mengerjakan tugas dan selalu memotivasi diri sendiri, serta mempertanggungjawabkan tugasnya. Sarana dan Prasarana adalah fasilitas yang dapat diartikan sebagai segala sesuatu

⁹⁵ Ahmad Syafi'i, Tri Marfiyanto, and Siti Kholidatur Rodiyah, "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (July 31, 2018): 115, <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>.

yang dapat mempermudah atau proses pembelajaran, sarana dan prasarana yang menunjang keaktifan peserta didik agar semangat dalam belajar, tentunya mereka akan mampu belajar dengan baik, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar mereka.

Faktor pendukung eksternal yang lain dari metode pembelajaran *Resitasi* pada mata pelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas VII di MTs Darul Ulum Purwokondo, antara lain:

- c. Diadakan diklat rutin oleh kepala madrasah

Seorang guru perlu menyusun program kegiatan dalam mengembangkan metode pembelajara agar nantinya pada saat jam pelajaran sedang berlangsung akan sesuai dengan harapan dan tujuan yang kita perlukan. Dengan diadakannya diklat rutin oleh kepala madrasah, akan membantu guru dalam meningkatkan kinerjanya ketika melakukan proses pembelajaran, serta menambah pengalaman guru dalam mengajar atau bertukar metode agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

- d. Sarana dan prasarana

Sarana dan Prasarana adalah fasilitas yang dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat mempermudah atau proses pembelajaran, sarana dan prasarana yang menunjang keaktifan peserta didik untuk semangat dalam belajarnya, tentunya peserta didik akan bisa belajar dengan baik, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar mereka. Apabila sarana prasana yang memadai, tentu peserta didik akan lebih nyaman dengan pembelajaran yang terpenuhi aktivitasnya. Sarana prasarana membantu peserta didik menjadi lebih giat dalam meningkatkan belajarnya, sehingga dengan meningkatnya proses belajar, siswa akan mendapatkan point lebih dari apa yang telah ia kerjakan, dngan point tersebut terlihat bahwa prestasi peserta didik semakin meningkat.

Adapun beberapa faktor penghambat dalam penggunaan metode pembelajaran *Resitasi* pada mata pelajaran Akidah Akhlak sebgai berikut :

- a. Kemampuan guru yang kurang menguasai pembelajaran

Kemampuan yang kurang oleh guru dalam menguasai pembelajaran sangat menghambat perkembangan pembelajaran, sehingga membuat proses pembelajaran

tidak berjalan dengan lancar. Apalagi dengan guru yang kurang menguasai materi Akidah Akhlak kelas VII, membuat peserta didik merasa bingung dan tidak mengerti apa yang sedang di sampaikan oleh guru tersebut. Hal itu sangat menghambat peserta didik dalam mengembangkan pola pikirnya serta membuat peserta didik menjadi tidak aktif sehingga minat dan prestasi belajar peserta didik tidak meningkat bahkan menurun.

b. Tidak Menggunakan Waktu Secara Efektif dan Efisien

Guru tidak bisa menggunakan waktu secara efektif dan efisien saat mengajar, karena karena kurangnya penggunaan waktu diskusi, sehingga terbatasnya waktu pembelajaran menjadi kurang maksimal. Pembelajaran kelompok dengan pembahasan materi yang luas, peserta didik kadang sulit memberikan batasan masalah pembelajaran sehingga masalah yang didiskusikan melenceng dari permasalahan.

Solusi untuk mengatasi kendala dalam penerapan metode pembelajaran *Resitasi*, yaitu guru harus mampu memanajemen proses pembelajaran dengan baik karena terkadang siswa susah diatur dan banyak bercanda, karena mereka kelas VII yang terbilang masih labil dan butuh bimbingan lebih dari guru dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu menuntun dan memperhatikan peserta didik yang kurang paham terhadap materi yang diajarkan.

Berdasarkan temuan penelitian bahwa upaya pendidik Akidah Akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Akidah akhlak adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *Resitasi* . karena dengan diterapkannya metode tersebut mampu meningkatkan keaktifan peserta didik, peserta didik juga merasa senang dan tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran, selain itu juga peserta didik lebih tertarik dalam pembelajaran, peserta didik mampu berbagi dan bekerja sama dalam kelompok sehingga dapat meningkatkan minat dalam belajar Akidah Akhlak.

Adapun implikasi atau manfaat untuk pembelajaran selanjutnya adalah dengan adanya metode pembelajaran *Resitasi* akan menumbuhkan rasa semangat peserta didik dalam belajar. Selain itu juga peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga peserta didik dapat meningkatkan prestasi belajar Akidah Akhlak tanpa adanya kebosanan atau kejenuhan.